

ANALISIS FINANCIAL LEVERAGE UNTUK PENGAMBILAN KEPUTUSAN

Niswatin
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo

INTISARI

Analisis aspek keuangan dari studi kelayakan bisnis adalah untuk menentukan rencana investasi melalui perhitungan biaya dan manfaat yang diharapkan, dengan membandingkan antara pengeluaran dan pendapatan, seperti ketersediaan dana, biaya modal, kemampuan usaha untuk membayar kembali dana tersebut dalam waktu yang telah ditentukan, dan menilai apakah usaha yang ada akan dapat berkembang terus. Analisa financial Leverage merupakan salah satu bentuk analisa terhadap laporan keuangan yang dapat digunakan oleh para pemilik, kreditur, dan manajemen perusahaan untuk mengukur seberapa besar dana dari pihak luar atau modal asing dapat memberikan manfaat kepada perusahaan dan dapat digunakan sebagai alat dalam pengambilan keputusan.

Kata Kunci: Leverage dan Pengambilan Keputusan

Keuntungan merupakan salah satu indikator perusahaan sebagai satu unit ekonomi mampu menghadapi persaingan guna mempertahankan kelangsungan hidupnya. Untuk mendapatkan keuntungan sebagaimana yang diharapkan oleh perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi, sangat dibutuhkan kemampuan dari manajemen perusahaan dalam mengelola segala aktivitas usahanya secara efektif dan efisien sebagaimana yang direncanakan.

Pembelanjaan bagi suatu perusahaan memegang peran yang sangat penting karena bidang inilah yang akan mengelola segala masalah yang berkaitan dengan keuangan suatu perusahaan, baik dari segi perolehannya maupun dari segi pemanfaatan dana yang diperoleh secara efektif dan efisien. Dana yang diperlukan oleh perusahaan guna membelanjai atau membiayai usahanya dapat ditempuh dari berbagai alternatif yaitu melalui modal sendiri, modal pinjaman atau penggabungan dari kedua sumber dana tersebut.

Untuk mengembangkan aktivitas usaha perusahaan tentu mengalami hambatan manakala modal yang tersedia tidak cukup untuk membiayai operasinya, baik untuk keperluan jangka pendek ataupun keperluan jangka panjang. Oleh karena itu, kehadiran modal pinjaman dalam hal ini adalah hutang (Liability) ditengah-tengah aktivitas perusahaan sangat diharapkan guna memperlancar kegiatan atau proyek yang sedang dikelola. Namun demikian, ada hal yang perlu dipertimbangkan atas manfaat dari modal pinjaman tersebut betul-betul diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar guna meningkatkan aktivitas usaha dalam perolehan pendapatan berupa laba atau keuntungan.

Perencanaan yang tepat untuk pemanfaatan modal pinjaman dari pihak luar perusahaan akan membawa konsekuensi positif kepada perusahaan dengan mempertimbangkan manfaat yang diperoleh dari penggunaan modal tersebut, disisi lain yang perlu dipertimbangkan oleh manajemen adalah adanya resiko dari modal pinjaman tersebut adalah perusahaan dibebankan biaya tetap berupa beban bunga. Sebagai bahan dalam pengambilan keputusan terhadap pemanfaatan modal pinjaman tersebut, manajemen dapat menggunakan analisa laporan keuangan (Nisbah/Ratio Keuangan), diantaranya adalah Analisa Financial Leverage sebagai alat pengukuran pemanfaatan utang (Measures of Debt).

Analisis Nisbah (Ratio) Keuangan

Analisa laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan ratio-ratio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinan di masa depan. Analisa ini sangat umum digunakan di mana hasilnya akan memberikan pengukuran relatif dari operasi perusahaan.

Ratio keuangan adalah alat utama untuk menganalisa keuangan. Kadang-kadang mengacu pada standar ukuran yang sederhana, seperti misalnya benchmark, ratio dapat menstandarisasi informasi keuangan yang dapat dipakai sebagai alat perbandingan antar perusahaan dengan ukuran yang berbeda (Keown, 1999:108)

Pada umumnya ada tiga kelompok yang paling berkepentingan dengan ratio-ratio keuangan, yaitu para pemegang saham dan calon pemegang saham (Pemodal), kreditur dan calon kreditur, serta manajemen perusahaan (the firm's own management).

Para pemegang saham dan calon pemegang saham menaruh perhatian utama pada tingkat keuntungan, baik sekarang maupun kemungkinan tingkat keuntungan pada masa yang akan datang, karena hal ini dapat mempengaruhi harga saham-saham yang mereka miliki. Di samping tingkat keuntungan, para pemegang saham dan calon pemegang saham juga berkepentingan dengan tingkat likuiditas, aktivitas, serta leverage sebagai faktor lain dalam penilaian kelanjutan hidup perusahaan serta proyeksi terhadap distribusi income pada masa-masa yang akan datang.

Para kreditur pada umumnya merasa berkepentingan terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban finansial baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kreditur yang pada saat ini telah memberikan pinjaman kepada perusahaan ingin mendapatkan suatu jaminan bahwa perusahaan tempat mereka menanamkan modalnya akan mampu membayar bunga dan pinjaman pokok tepat pada waktunya. Sedangkan calon kreditur lebih menekankan pada struktur finansial dan struktur modal perusahaan, serta "apakah perusahaan tersebut cukup sehat dan bisa diperkirakan akan tetap mencapai kesuksesan pada masa-masa selanjutnya?"

Kelompok ketiga yang juga berkepentingan dengan ratio-ratio keuangan ini adalah manajemen perusahaan itu sendiri (the firm's own management).

Manajemen perusahaan merasa berkepentingan dengan seluruh keadaan keuangan perusahaan karena mereka menyadari bahwa hal-hal tersebutlah yang akan dinilai oleh para pemilik perusahaan maupun para kreditur. Jadi sudah tentu dalam hal ini manajemen perusahaan akan selalu berusaha mempertahankan ratio-ratio yang dianggap baik oleh kedua kelompok di atas.

Apabila perusahaan berhasil dengan baik, maka harga saham-sahamnya akan dapat dinaikkan atau setidaknya dipertahankan pada tingkat yang menguntungkan (favorable), sehingga kemampuan perusahaan untuk menarik modal baik dengan penjualan saham-saham maupun dengan penjualan obligasi akan semakin bertambah besar. Di samping itu ratio-ratio finansial perusahaan ini akan digunakan juga oleh manajemen untuk memonitor keadaan perusahaan dari suatu periode ke periode lainnya. Adanya perubahan-perubahan yang tidak diharapkan akan segera diketahui dan kemudian dicari alternatif pemecahannya.

Tantangan menganalisis bukan melakukan perhitungan, melainkan melakukan analisa dan menginterpretasikan ratio-ratio keuangan yang muncul. Oleh karena itu, sebelum melakukan analisa seorang analis harus memahami dan melakukan tiga hal sebagai berikut:

- (1) Menentukan dengan jelas tujuan dari analisis
- (2) Memahami konsep dan prinsip yang mendasari laporan-laporan keuangan dan ratio-ratio keuangan yang diturunkan dari laporan keuangan tersebut.
- (3) Memahami kondisi perekonomian dan kondisi bisnis lain pada umumnya yang berkaitan dengan perusahaan dan mempengaruhi usaha perusahaan.

Secara umum ada tiga bentuk laporan keuangan yang pokok ayng dihasilkan oleh perusahaan dan dijadikan sebagai dasar untuk menganalisa:

1. Neraca
2. Laporan Rugi Laba
3. Laporan aliran kas

Laporan keuangan tersebut pada dasarnya ingin melaporkan kegiatan-kegiatan perusahaan: kegiatan investasi, kegiatan pendanaan, dan kegiatan operasional, sekaligus mengevaluasi keberhasilan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Metode Perbandingan Ratio Finansial Perusahaan

Ada dua cara yang dapat dilakukan di dalam membandingkan ratio finansial perusahaan, yaitu "*Cross-sectional approach*" dan "*Time series analysis*".

Yang dimaksud dengan cross sectional approach adalah suatu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan ratio-ratio perusahaan yang satu dengan lainnya yang sejenis pada saat yang bersamaan. Dengan pendekatan ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa baik atau buruk suatu perusahaan dibandingkan dengan perusahaan yang sejenis lainnya. Perbandingan dengan

pendekatan ini dapat dilakukan dengan jalan membandingkan ratio perusahaan dengan ratio-ratio industri (the firm's ratio to industry average).

Time series analysis dilakukan dengan jalan membandingkan ratio-ratio finansial perusahaan dari satu periode ke periode lainnya. Perbandingan ratio yang dicapai saat ini dengan ratio-ratio pada masa lalu akan memperlihatkan apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran. Perkembangan perusahaan akan dapat dilihat pada trend dari tahun ke tahun sehingga dengan melihat perkembangan ini perusahaan dapat membuat rencana-rencana untuk masa depannya guna pengambilan keputusan yang tepat. Analisis ini juga sangat membantu dalam menilai kewajaran dari laporan-laporan keuangan yang diproyeksikan.

Menurut Syamsudin (2001:39) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan di dalam penggunaan ratio-ratio ini antara lain:

1. Sebuah ratio saja tidak dapat digunakan untuk menilai keseluruhan operasi yang telah dilaksanakan. Untuk menilai keadaan perusahaan secara keseluruhan sejumlah ratio haruslah dinilai secara bersama-sama.
2. Perbandingan yang digunakan haruslah dari perusahaan yang sejenis dan pada saat yang sama.
3. Sebaiknya perhitungan ratio finansial didasarkan pada data laporan keuangan yang sudah diaudit.
4. Adalah sangat penting untuk diperhatikan bahwa pelaporan atau akuntansi yang digunakan haruslah sama.

Jenis-jenis Analisis Ratio Keuangan Sebagai Alat Analisis

Laporan keuangan akan menjadi penting karena memberikan input (informasi) yang bisa dipakai untuk pengambilan keputusan. Hal ini dapat dilakukan jika laporan keuangan tersebut telah dianalisa dengan menggunakan pengukuran-pengukuran, kemudian akan diinterpretasikan dan akan diberikan saran kepada pihak manajemen dalam membuat perencanaan dan pengendalian.

Setiap jenis analisa keuangan mempunyai kegunaan untuk analisa yang berbeda, dipandang dari yang menggunakan dan tujuan penggunaan. Bagi perusahaan perbankan akan digunakan sebagai dasar pemberian kredit, sehingga bank lebih menekankan pada analisis likuiditas untuk analisis utang jangka pendek, dan nisbah solvabilitas untuk analisis utang jangka panjang.

Pada dasarnya analisis keuangan dapat dikelompokkan menjadi enam kelompok, yaitu;

1. Ratio likuiditas (Liquidity ratios), yaitu kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya
2. Ratio utang (Leverage ratios), yaitu untuk mengukur seberapa besar operasi perusahaan dibiayai dari utang
3. Ratio aktivitas (Activity ratios), yaitu untuk mengukur efektifitas operasi perusahaan dalam memanfaatkan sumber dana yang ada

4. Ratio keuntungan (Profitability ratios), yaitu untuk mengukur efektivitas operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan
5. Ratio pertumbuhan (Growth ratios), yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam persaingan dengan perusahaan industri yang sama
6. Ratio penilaian (Valuation ratios), yaitu untuk mengukur kemampuan manajemen untuk menciptakan nilai pasar agar melebihi biaya modalnya.

Dengan perbandingan ratio di atas maka perusahaan akan memperoleh informasi yang akurat. Misalnya ketika perusahaan mempunyai ratio keuangan yang sama atau sekitar ratio industri, hal ini bisa diartikan bahwa perusahaan beroperasi sebanding dengan operasi perusahaan lain yang bergerak dalam bidang usaha atau industri yang sama.

Ada beberapa kritik atas penggunaan ratio industri sebagai alat ukur. Yaitu bahwa dalam ratio-ratio industri rata-rata ini berasal dari banyak perusahaan sejenis yang tersebar dengan analisa ratio yang lebih tinggi atau lebih rendah, sehingga kurang mewakili perusahaan secara individual. Namun kita ketahui bahwa ratio keuangan bukan ilmu pasti sehingga perbandingan tersebut lebih merupakan petunjuk untuk melakukan analisis lebih lanjut, dan bukan analisis terakhir untuk digunakan sebagai alat pembuatan keputusan (Machfoedz, 1996:94).

Dalam analisa ratio keuangan, membandingkan antara ratio perusahaan individual dan ratio standar industri bertujuan apabila terdapat penyimpangan yang jauh dari standarnya maka masih diperlukan analisis lebih lengkap. Petunjuk dan analisis yang diperlukan untuk bisa melengkapi dan membantu proses analisa ratio keuangan.

Keterbatasan dari Analisis Ratio

Ratio keuangan dapat digunakan untuk memahami posisi keuangan perusahaan, namun siapapun yang bekerja dengan ratio tersebut pasti akan menyadari keterbatasan dalam penggunaannya. Keown (1999:105) menjelaskan beberapa keterbatasan atau kelemahan penting yang dapat ditemukan dalam menghitung ratio dan menginterpretasikan ratio keuangan:

1. Kadang sulit untuk mengidentifikasi kategori industri dengan perusahaan berada jika perusahaan beroperasi dengan beberapa bidang usaha. Jadi kita sering menemui harus memilih sendiri kumpulan perusahaan pembanding dan membuat norma khusus yang sama
2. Angka rata-rata industri yang diterbitkan hanya merupakan perkiraan saja dan hanya memberikan panduan umum karena bukan merupakan hasil penelitian dari seluruh perusahaan
3. Perbedaan praktik akuntansi tiap-tiap perusahaan dapat menghasilkan perbedaan ratio yang dihitung
4. Ratio keuangan dapat menjadi terlalu tinggi atau terlalu rendah
5. Rata-rata industri mungkin tidak memberikan target ratio atau norma yang diinginkan

6. Banyak perusahaan yang mengalami situasi musiman dalam kegiatan operasinya.

Diluar keterbatasannya rasio keuangan dapat menjadi alat yang sangat berguna untuk menilai kondisi keuangan perusahaan.

Pengukuran Hutang dengan Analisis Financial Leverage

Jumlah hutang dalam neraca akan menunjukkan besarnya modal pinjaman yang digunakan dalam operasi perusahaan. Modal pinjaman ini dapat berupa utang jangka pendek maupun utang jangka panjang, tetapi karena pada umumnya pinjaman jangka panjang ini jauh lebih besar dibandingkan dengan utang jangka pendek maka perhatian analisis keuangan biasanya lebih menekankan pada pada utang ini saja.

Konsekuensi dari modal pinjaman adalah adanya kewajiban membayar bunga kepada para kreditur atas pinjaman modal haruslah didahulukan, sebelum laba dibagikan kepada para pemegang saham (pemodal). Hal inilah yang menyebabkan baik pemegang saham (pemodal) dan kreditur menaruh perhatian utamanya kepada jumlah pinjaman perusahaan serta kemampuan perusahaan membayar pokok pinjaman dan membayar bunga atas pinjaman, karena semakin besar pinjaman semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk tidak mampu bayar bunga serta pinjaman pokoknya.

Untuk dapat mengukur seberapa besar manfaat modal pinjaman dalam memberikan kontribusi perusahaan berupa laba, hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan suatu Analisa Ratio Keuangan yaitu Analisis finansial leverage (Leverage Ratio) atau dapat pula diberikan istilah analisis ratio solvabilitas.

Ratio ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban perusahaan yang berasal dari pihak luar. Leverage ratio adalah perbandingan antara dana yang berasal dari pemilik dengan dana yang berasal dari kreditur. Adapun manfaat dari leverage ratio untuk para kreditur dan calon kreditur dan juga para pemilik adalah dapat digunakan untuk kepentingan sebagai berikut:

1. Informasi berapa para pemilik (pemegang saham) mempunyai dana sebagai dasar menentukan tingkat keamanan kreditur, makin kecil dana yang disediakan oleh pemilik maka semakin besar perusahaan tergantung para kreditur
2. Informasi tentang ketergantungan perusahaan pada para kreditur, semakin besar dana dari kreditur berarti semakin besar peranan kreditur dalam mengendalikan perusahaan
3. Penentuan manfaat uang, apabila bunga utang lebih kecil dari return on invesmentnya (ROI) maka perusahaan lebih baik menambah utang dibanding modal sendiri.

Perusahaan yang mempunyai ratio leverage yang rendah akan mempunyai resiko kerugian lebih kecil ketika keadaan ekonomi merosot, dan mempunyai kesempatan memperoleh laba rendah ketika ekonomi melonjak

menjadi baik. Sebaliknya, perusahaan yang mempunyai leverage ratio tinggi mempunyai resiko menanggung rugi besar ketika keadaan ekonomi merosot, tetapi mempunyai kesempatan memperoleh laba besar ketika keadaan ekonomi membaik (Machfoedz,1996:97).

Keputusan mempertinggi ROI memang bisa dibentuk melalui utang dengan biaya lebih rendah dari pengembalian modal, namun dengan adanya utang yang tinggi (menghasilkan leverage tinggi) juga membawa resiko yang tinggi, untuk itu perlu ketelitian dalam menentukan leverage akan sangat bermanfaat untuk pengambilan keputusan.

Perhitungan leverage dalam praktiknya dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu pendekatan neraca dan pendekatan rugi laba. Pendekatan neraca memberikan informasi seberapa jauh hasil utang digunakan atau ditanamkan dalam aktiva, sedangkan pendekatan laporan rugi laba memberikan informasi seberapa besar biaya tetap modal dari kreditur bisa ditutup dengan laba operasi. Namun cara paling tepat adalah menggunakan kedua pendekatan secara bersama-sama dan keduanya dapat saling menutupi kelemahan masing-masing pendekatan.

1. *Pengukuran tingkat Utang perusahaan (Measures of the degree of indebtedness)*

Pengukuran ini didasarkan pada data yang berasal dari neraca perusahaan dan ratio yang biasadigunakan dalam pengukuran ini adalah:

a. The debt ratio

Ratio ini digunakan untuk mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi debt ratio semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Ratio ini dihitung sebagai berikut:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total assets}} \quad \text{atau}$$

$$\text{Ratio Utang} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aktiva}}$$

Para kreditur lebih menyukai ratio rendah berarti kreditur mempunyai tingkat keamanan untuk piutangnya kembali pada likuiditas yang lebih besar. Namun demikian ratio yang lebih tinggi sangat membahayakan manajemen yang mendorong perusahaan. Pemilik bisa menjalankan aktivitas spekulatif dengan adanya utang yang besar jika ini dijalankan manajemen akan bebas untuk operasi.

b. The debt equity ratio

Ratio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Hal ini biasanya digunakan untuk mengukur *financial leverage* dari suatu perusahaan. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut

$$\text{Debt equity ratio} = \frac{\text{Long term debt}}{\text{Stockholders equity}}$$

$$\text{Atau Rasio utang jangka panjang} = \frac{\text{Utang jangka panjang}}{\text{Modal sendiri}}$$

c. Debt to total capitalization ratio

Ratio ini mengukur berapa besar modal jangka panjang perusahaan yang dibiayai kreditur jangka panjang. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to total capitalization ratio} = \frac{\text{Long term debt}}{\text{Total capitalization}}$$

$$\text{Atau rasio modal jangka panjang} = \frac{\text{Utang jangka panjang}}{\text{Modal jangka panjang}}$$

2. Pengukuran tingkat kemampuan perusahaan membayar kewajiban finansial yang tetap (Measures of the ability to service fixed financial charges)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam membayar semua kewajiban-kewajiban finansial yang sifatnya tetap pada saat yang telah ditentukan. Rasio ini sangat penting bagi para kreditur yang merasa berkepentingan dengan kemampuan perusahaan membayar kewajiban finansial yang sifatnya tetap atas utang-utang yang sudah ada maupun yang direncanakan, misalnya *leasing* ataupun kepentingan para pemegang saham preferens atas deviden saha preferens yang harus dibayar oleh perusahaan.

a. Time interest earned

Ratio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban-kewajiabn tetap berupa bunga. Semakin tinggi ratio ini, semakin baik/mampu suatu perusahaan di dalam membayar bunga-bunga atas segala utang-utangnya. Adapun perhitunagn ratio tersebut sebagai berikut:

$$\text{Time interest earned} = \frac{\text{earning before interest and taxes}}{\text{annual interest payment}}$$

$$\text{Atau Rasio pembayaran} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Beban bunga}}$$

b. Total Debt Coverage

Rasio ini digubakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban kepada kreditur baik berupa bunga maupun pinjaman pokok. Semakin rendah rasio yang diperoleh seakin besar resiko yang dihadapi oleh para kreditur dalam artian kemungkinan untuk tidak dibayarnya bunga dan pinjaman pokoknya semakin besar.

$$\text{Total debt coverage} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest} + \frac{\text{Pr incipal repayment}}{(1-t)}}$$

$$\text{Atau Rasio penutup} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{BebanBunga} + \frac{\text{Pokok Pinjaman}}{(1-t)}}$$

c. The overall coverage ratio

Ratio ini hampir sama dengan total debt coverage hanya dengan tambahan terhadap kewajiabn-kewajiban finansial tetap lainnya seperti pembayaran lease dan deviden untuk saham preferen. Semakin tinggi ratio ini, semakin aman kedudukan para kreditur, lessor dan pemegang saham preferen, dan juga semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang tersedia bagi para pemegang saham biasa. Untuk mengukur tingkat ratio ini dilakukan sebagai berikut:

Overall coverage ratio =

$$\frac{\text{earning before int eres tan taxes} + \text{lease payment}}{\text{Interest} + \frac{\text{Pr incipal repayment}}{(1-t)} + \text{lease payent} + \frac{\text{pref. dividend}}{(1-t)}}$$

atau

$$\frac{\text{Laba bersih sebelum bunga dan pajak} + \text{beban sewa}}{\text{Bunga} + \frac{\text{Pokok pinjaman}}{(1-t)} + \text{Beban sewa} + \frac{\text{Dev. Shm Pr ef}}{(1-t)}}$$

Saran

Dalam rangka pemenuhan kebutuhan modal yang berasal dari pihak kreditur agar mempertimbangkan tingkat ratio leverage ini untuk membandingkan modal yang diperoleh harus lebih besar manfaat yang diberikan dan juga dapat lebih memperbesar laba yang diharapkan dan dapat pula digunakan untuk perencanaan dan pengendalian perusahaan. Selain itu pula, para kreditur atau calon kreditur dapat memanfaatkan analisa ratio leverage ini guna pengambilan keputusan dan dapat mengetahui sejauhmana keamanan atas pinjaman yang diberikan sebagai jaminan atas dana yang diberikan.

Daftar Pustaka

- Garrison, Ray H. 1982. *Akuntansi Manajemen, Konsep-konsep untuk perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan*, AK.Group. Yogyakarta
- Hanafi, Mamduh M. Dan Abdul Halim, 2003, *Analisis Laporan keuangan*, UPP AMP YKPN. Yogyakarta
- Horngren, Charles T. ,1991, *Pengantar Akuntansi Manajemen Jilid I Dan II*. Erlangga. Jakarta
- Husein, Umar. 2003, *Studi Kelayakan Dalam Bisnis Jasa*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Keown, Arthur J. dkk, 1999, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Salemba Empat. Jakarta
- Machfoedz, Mas'ud, 1996, *Akuntansi Manajemen Perencanaan dan pembuatan Keputusan Jangka Pendek*. STIE Wiwaha. Yogyakarta
- Sutarno, 2004, *Aspek-aspek Hukum Perkreditan Pada Bank*. Alfabeta. Jakarta
- Syamsudin, Lukman, 2001. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT. Raja Grafindo Persada. Malang